

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Metode Demonstrasi

###### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara dan kata “*logos*” yang berarti pengetahuan.<sup>1</sup> Dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.<sup>2</sup>

Metode mengajar adalah suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>3</sup>

Hadits Utsman bin Affan ra; diriwayatkan dari Humran ra katanya: Utsman bin Affan ra telah meminta air untuk berwudhu, setelah memperoleh air beliau langsung membasuh tangan sebanyak tiga kali, kemudian berkumur-kumur serta memasukkan dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian beliau membasuh muka sebanyak tiga kali dan membasuh tangan kanannya hingga keparas siku sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau membasuh tangan kirinya sama seperti beliau membasuh tangan kanannya, kemudian menyapu kepalanya dan membasuh kaki kanan hingga kebatas mata kaki

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Penerapan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, Hlm. 136

<sup>2</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hlm. 44

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 310

sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau membasuh kaki kiri sama seperti membasuh kaki kanannya. Kemudian Utsman ra berkata: aku pernah melihat Rosulullah SAW berwudhu seperti cara aku berwudhu. Aku juga telah mendengar Rosulullah SAW bersabda: “siapa yang mengambil air wudhu seperti cara aku berwudhu kemudian dia menunaikan sholat dua rakaat dan tidak berkata antara wudhu dan sholat maka Allah akan mengampunkan dosa- dosannya yang telah lalu.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Utsman bin Affan secara tidak langsung sedang memperlihatkan cara berwudhu yang benar kepada Hamran ra, Utsmanpun mendapatkan pelajaran tata cara berwudhu dari yang dilakukan Rosulullah SAW. Rosulullah SAW senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada sahabatnya sebelum beliau memberikan perintah- perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan- pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu dimulai. Dalam ilmu pendidikan cara ini dikenal dengan istilah metode demonstrasi.

Dalam memberikan pengajaran kepada sahabatnya, Rosulullah SAW banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runtutan dalam tata cara beribadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktikkannya.

Al- Qur'an memerintahkan kita untuk menjadikan Nabi SAW sebagai suri tauladan dan panutan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>4</sup> Tim Penerjemah Jabal, Shahih Bukhari Muslim, Bandung: Penerbit Jabal, 2011. Hlm. 79

*“sesungguhnya telah ada pada pribadi Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah” (QS. Al- Ahzab 33: 21).*

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode- metode didalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melakukan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Dalam proses pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari pendidikan, hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat artinya jika metode pendidikan yang baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan

yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai “sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tindakan dan perilaku seseorang. Selain itu proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Berikut ini merupakan beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering kali menjadi fokus riset dan studi selama ini:

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilaku stabil maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
- 2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses- proses psikologis tidak terlalu banyak tersentuh disini.
- 3) Pembelajaran merupakan produk eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

Singkatnya pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Jelas ia merupakan rekonstruksi yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010, Hlm. 59

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011, Hlm. 3

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hlm. 5

dari pengalaman masa laluyang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorangatau suatu kelompok.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan.<sup>9</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>10</sup>

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Beberapa karakteristik metode mengajar dan hasil belajar siswa, metode demonstrasi dapat menunjukkan objek yang sebenarnya, proses peniruan, alat bantu yang digunakan, memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, guru dan siswa dapat melakukannya.

Metode demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran, dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap obyek yang akan didemonstrasikan selama proses demonstrasi tersebut.

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda yang sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm. 6

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, Hlm.135-156

<sup>10</sup> Lukman Zain , *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Cet.1, 2009, Hlm. 14

<sup>11</sup> Masitoh, aksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, Hlm. 162



secara nyata atau tiruan. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan- bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan- gerakan. Suatu proses maupun hal- hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan yang memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari- hari. Dengan menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi PAI tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardlu, sunnah dan sebagainya.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam pembelajaran PAI.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

### **1) Kelebihan Metode Demonstrasi**

Adapun kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti, disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses pembelajaran dan tidak kepada yang lainnya.
- b) Dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang sama dalam satu pikiran yang sama
- c) Ekonomis dalam jam pelajaran dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek
- d) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena murid mendapat gambar yang jelas dari hasil pengamatan
- e) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu demonstrasi

Dan adapun sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, barulah diikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk.

Selain itu yang menjadi kelebihan dari metode demonstrasi yaitu:

- a) Siswa dapat memahami sesuai objek sebenarnya
- b) Siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu

- c) Siswa dapat dibiasakan untuk kerja secara sistematis
- d) Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses
- e) Siswa dapat mengetahui hubungan struktural atau rutan objek
- f) Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek.

## 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun yang menjadi kekurangan dari metode demonstrasi tersebut yaitu:

- a) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan terkadang terjadi perubahan tidak terkontrol
- b) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat terlalu kecil atau penjelasan tidak jelas
- c) Demonstrasi kurang efektif apabila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktifitas mereka sebagai pengalaman yang berharga
- d) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dikelas karena sebab alat- alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas
- e) Hendaknya dilakukan dalam hal- hal yang sifatnya praktis
- f) Sebahai pendahuluan, berikan pengertian dan landasan teori dari apa yang didemonstrasikan.

### c. Langkah- langkah Penerapan Demonstrasi

Adapun langkah- langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

- 1) Perencanaan
  - a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan



- b) Mempertimbangkan dengan sungguh- sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah dia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal
- d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
- e) Menetapkan garis- garis besar langkah- langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya
- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan apakah tersedia waktu yang memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
- g) Selama demonstrasi berlangsung, hal- hal yang perlu diperhatikan ketepatan- keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa . Alat- alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas telah diserahkan kepada siswa untuk membuat catatan- catatan seperlunya. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

## 2) Pelaksanaan

Hal- hal yang mesti dilakukan adalah memeriksa hal- hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa mengingat pokok- pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran memperhatikan keadaan siswa apakah mereka semua mengikuti

demonstrasi dengan baik, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menghindari ketegangan.

### 3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lanjutan baik disekolah maupun dirumah.

Langkah- langkah penerapan metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan apabila guru memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a) Hal- hal yang dapat dicapai oleh siswa sebaiknya dirumuskan terlebih dahulu
- b) Susun langkah- langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan
- c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan sehingga menjadi “medidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>12</sup>

Istilah Agama Islam yang sering dipakai dalam masyarakat adalah terjemahan dari bahasa Arab yaitu *Din al- Islam*. Kata istilah itu merupakan gabungan dari dua kata yaitu *din* dan *al-islam*. Secara etimologis, *din* berarti agama, kebenaran, peraturan, hukum dan hari kemudian. Adapun kata agama berkembang dalam versi indonesia berasal dari kata sansekerta yaitu *a* yang berarti tidak dan *gama* artinya kacau (*chaos*), jadi agama berarti tidak kacau (beraturan).<sup>13</sup>

Sebagai firman Allah dalam surat Ali Imran (3): 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah islam*”. Q.S Ali Imran (3):19.

Kata “agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata *din* dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Eropa sama dengan *religion* (Inggris), *de religion* (Jerman). Secara bahasa perkataan “agama” berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti tidak pergi, tetapi ditempat, diwarisi turun temurun. Adapun kata *din* secara bahasa berarti menguasai, menunjukkan, patuh, balasan atau kebiasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata agama berarti penghambat diri kepada Tuhan. Penghambat diri kepada Tuhan memiliki makna tunduk, patuh dan berserah diri kepada Tuhan.

Sedangkan kata Islam menurut bahasa berasal dari kata “Aslama” yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, Hlm. 10

<sup>13</sup> Ali Sunarso dan Mochlasin Sofyan, *Islam: Doktrin dan Konteks*, PilarMedia, Yogyakarta, 2005, Hlm. 31

adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada RosulNya untuk disampaikan kepada manusia. Ajaran Islam berisi ajaran- ajaran Allah SWT yang didalamnya diatur tentang bagaimana cara- cara manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu , dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan.

---

<sup>14</sup> Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, PTRaja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, Hlm. 23-3

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, Hlm. 11-12

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, 2003, Hlm. 2

### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing- masing satuan pendidikan dan jenjangnya dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi- kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>17</sup> Dengan demikian tujuan pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi baik.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam disekolah umum berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketakwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak- anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hlm. 4



secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari- hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal- hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayaka dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Di dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian penulis lain yang hampir sama dengan penelitian penulis ini, yaitu:

1. Penelitian Suhadi yang berjudul Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Mapel Fiqih Terhadap Pemahaman Shalat Siswa Kelas VIII MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Ajaran 2008/2009.<sup>19</sup> Dalam penelitian Suhadi membahas metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap pemahaman sholat siswa. Dalam temuannya menunjukkan bahwa metode demonstrasi pada mapel Fiqih terhadap pemahaman shalat siswa kelas VIII MTs sebesar 59,57%. Jadi metode demonstrasi yang diterapkan dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm. 4-5s

<sup>19</sup> Suhadi, "Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Mapel Fiqih Terhadap Pemahaman Shalat Siswa Kelas VIII MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Ajaran 2008/2009", Skripsi, STAIN Kudus, 2009.

pembelajaran mapel Fiqih dapat membantu siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru.

2. Penelitian Afrikhah yang berjudul *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengembangan Kreatifitas Anak di TK Al- Falah Robayan Kalinyamatan Jepara*.<sup>20</sup> Dalam penelitian Afrikhah membahas metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap pengembangan kreatifitas anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi tergolong baik. Artinya rata- rata memiliki pengembangan kreatifitas di TK dan dilatar belakangi adanya metode demonstrasi yang digunakan.

### C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman terhadap siswa. Dalam pembelajaran, siswa dikatakan paham apabila siswa mampu mengerti dan mengetahui dengan baik dan benar terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru mereka. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam rangka mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Fungsi guru yaitu menyampaikan, memberikan informasi, dan mentransformasikan ilmu kepada siswa dari apa yang belum bisa menjadi bisa, apa yang belum tahu menjadi tahu, dan apa yang belum dipahami menjadi paham, sehingga proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil.

Dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan metode yang tepat agar nantinya tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan metode harus sesuai dengan mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa mampu memperbaiki kualitas pembelajaran anak sehingga prestasi belajar meningkat.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa pada persoalan sehari- hari yang harus dipecahkan dengan melakukan kerjasama dengan siswa lain.

---

<sup>20</sup> Afrikhah, *“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengembangan Kreatifitas Anak di TK Al- Falah Robayan Kalinyamatan Jepara”*, Skripsi, STAIN Kudus, 2005.

Masing- masing melakukan pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Dalam metode tersebut siswa disugahi bermacam- macam masalah dan siswa bersama- sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah- langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Dengan demikian teori yang didapat setelah pelajaran tersebut selesai dijelaskan bisa langsung diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari- hari.

